**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **LATAR BELAKANG MASALAH**

Pada dasarnya setiap warga negara berhak mendapatkan pendidikan yang layak. Banyak penduduk di Indonesia yang kurang memperhatikan pendidikan anaknya. Salah satu sebab penduduk di Indonesia kurang memperhatikan pendidikan adalah faktor ekonomi yang kurang.

Padahal pendidikan merupakan investasi masa depan bagi negara kita. Para siswa sebagai generasi penerus negaranya yang kelak akan memimpin negara ini. Maka dari itu penduduk harus lebih memperhatikan anaknya.

Kemauan anak untuk bersekolah juga masih rendah, masih ada siswa yang malas sekolah atau mengikuti pembelajaran di dalam kelas. Kita sebagai guru harus kreatif menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, agar siswa menjadi semangat dalam proses pembelajaran sehingga siswa lebih mudah memahami pembelajaran yang diberikan oleh gurunya.

Menurut Undang-undang Sisdiknas No 20 tahun 2003 mengemukakan:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Melalui pendidikan seseorang siswa dapat melatih keterampilan yang terdapat pada dirinya. Tugas guru disini mencari dan menggali keterampilan yang dimiliki siswa. Dari keterampilan itu siswa dapat menggunakannya untuk kehidupan bersosialisasi dalam masyarakat.

Sebagai pendidik hendaknya dapat mengubah tingkah laku siswa agar menjadi pribadi yang mampu hidup mandiri dan siap menjadi anggota masyarakat dalam lingkungan sekitarnya.

Pada Undang-undang No 14 Tahun 2005, tentang guru dan dosen bahwa

Pembangunan nasional dalam bidang pendidikan adalah upaya mencerdaskan kehidupan bangsa dan meningkatkan kualitas manusia Indonesia yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia serta menguasai ilmu pengetahuaan, teknologi, dan seni dalam mewujudkan masyarakat yang maju, adil, makmur, dan beradab berdasarkan pancasila dan Undang-undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945.

Oleh karena itu, pendidikan nasional harus berfungsi secara optimal sebagai wahana utama dalam pembangunan bangsa dan karakter.

Sebagai guru, kita tidak bisa lepas dari tanggung jawab untuk membelajarkan para siswa. Guru berkewajiban menciptakan sistem pembelajaran yang dapat menambah rasa cinta mereka (siswa) terhadap pelajaran serta membuat mereka senang belajar.

Sebagai patokan guru dalam mengajar selain Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), kurikulum mennjadi acuan dalam guru memberikan pelajaran di dalam kelas.

Menurut Kemdikbud dalam Husamah & Yanur (2013: 17), mengatakan

 Implementasi kurikulum adalah usaha bersama antara pemerintah pusat dan pemerintah daerah propinsi serta daerah kabupaten/kota, sehingga: a) Pemerintah bertanggung jawab dalam mempersiapkan guru dan kepala sekolah untuk melakukan kurikuluk, b) Pemerintah bertanggung jawab dalam melakukan evaluasi pelaksanaan kurikulum secara secara nasional, c) Pemerintah propinsi bertanggung jawab dalam melakukan supervise dan evaluasi terhadap pelaksanaan kurikulum di peopinsi terkait, d) Pemerintah kabupaten/kota bertanggung jawab dalam memberikan bantuan professional kepada guru dan kepala sekolah dalam melaksanakan kurikulum di kabupaten/kota terkait.

Pada Undang-undang No 81A Tahun 2013, tentang implementasi kurikulum bahwa:

Pasal 1

Implementasi kurikulum pada sekolah dasar/madrasah ibtidaiyah (SD/MI), sekolah menengah pertama/madrasah tsanawiyah (SMP/MTs), sekolah menengah atas/madrasah aliyah (SMA/MA), dan sekolah menengah kejuruan/madrasah aliyah kejuruan (SMK/MAK) dilakukan secara bertahap mulai tahun pelajaran 2013/2014.

Pasal 2

1. Implementasi kurikulum pada SD/MI, SMP/MTs, SMA/MA, dan SMK/MAK menggunakan pedoman implementasi kurikulum yang mencakup:
2. Pedoman Penyusunan dan Pengelolaan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan;
3. Pedoman Pengembangan Muatan Lokal;
4. Pedoman Kegiatan Ekstrakurikuler;
5. Pedoman Umum Pembelajaran; dan
6. Pedoman Evaluasi Kurikulum.
7. Pedoman implementasi kurikulum sebagaimana dimaksud pada ayat (1) tercantum dalam Lampiran I sampai dengan Lampiran V yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari Peraturan Menteri ini.

Pasal 3

Peraturan Menteri ini mulai berlaku pada tanggal diundangkan. Agar setiap orang mengetahuinya, memerintahkan pengundangan Peraturan Menteri ini dengan penempatannya dalam Berita Negara Republik Indonesia.

Pada tahun lalu tepatnya pada tahun 2013, menteri pendidikan mulai mensosialisasikan kurikulum baru pada tahun ajaran 2013/2014. Tetapi belum diterapkan diseluruh sekolah dasar di Indonesia.

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 67 Tahun 2013 menegaskan bahwa Kurikulum 2013 untuk sekolah dasar didesain dengan menggunakan pembelajaran tematik terpadu.

Kurikulum 2013 menuntut guru untuk kreatif dalam menyampaikan pelajaran, tanpa mengenal mata pelajaran. Tiap harinya siswa hanya mengenal tema-tema yang disampaikan guru, dengan kata lain pembelajaran disampaikan secara tematik terpadu. Maka dari itu siswa dapat kreatif dalam setiap pembelajaran berlangsung. Guru kelas berperan hanya sebagai fasilitator, dan siswa yang menggali pengetahuannya sendiri. Sehingga guru menggunakan pembelajaran tematik.

Menurut Depdiknas (2006: 5)

Pembelajaran tematik sebagai model pembelajaran termasuk salah satu tipe/jenis dari pada model terpadu. Istilah pembelajarantematik pada dasarnya adalah model pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada siswa.

Sedangkan menurut Rusman (2012: 254)

Model pembelajaran tematik adalah model pembelajaran terpadu yang menggunakan pendekatan tematik yang melibatkan beberapa mata pelajaran untuk memberikan pengalaman bermakna kepada siswa.

Jadi dapat disimpulkan, pembelajaran tematik adalah menggabungkan beberapa mata pelajaran kedalam satu buah tema, dalam penyampaiannya guru tidak mengenalkan mata pelajaran apa yang sedang disampaikan sekarang tetapi siswa dapat mengetahuinya dari materi yang disampaikan oleh guru. Dalam pembelajaran tematik guru dapat mengasah keterampilan yang siswa miliki karena siswa menjadi kreatif dan bermakna dalam proses pembelajaran.

Sesuai dengan peraturan No. 81A pedoman umum pembelajaran yang mengatur tentang model pembelajaran yang digunakan pada kurikulum 2013, yaitu: (1) *Project Based Learning;* (2) *Problem Based Learning;* (3) *Discovery Learning;* (4) *Inquiry Learning*.

Untuk membuat pembelajaran kreatif, peneliti memilih menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dalam menyampaikan sub tema Keberagaman Budaya Bangsaku.

Menurut Nurhadi dalam Rizema Putra Sitiatava (2013: 65)

Pembelajaran Berbasis Masalah (PBL) adalah suatu model pembelajaran yang menggunakan masalah dunia nyata sebagai suatu konteks bagi siswa untuk belajar tentang cara berpikir kritis dan keterampilan pemecahan masalah, serta memperoleh pengetahuan dan konsep yang esensial dari materi pelajaran.

Definisi Problem Based Learning dinyatakan oleh Harisson dalam Mangun Wardoyo Sigit (2013: 72) menyatakan bahwa

*Problem Based Learning* adalah pengembangan kurikulum pembelajaran di mana siswa ditempatkan dalam posisi yang memiliki peranan aktif dalam menyelesaikan setiap permasalahan yang mereka hadapi. Artinya bahwa metode *problem based learning* menuntut adanya peran aktif siswa agar dapat mencapai pada penyelesaian masalah yang diharapkan sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Dapat disimpulkan pada model pembelajaran *Problem Based Learning* adalah model pembelajaran yang menuntut siswa menjadi aktif untuk menyelesaikan masalah yang timbul pada kegiatan belajar di kelas. Guru hanya berperan sebagai fasilitator dan menggali pengetahuan yang dimiliki siswa untuk dikembangkan lalu dikaitkan pada saat pembelajaran berlangsung.

Menurut Rizema Putra Sitiatava (2013: 82)

Beberapa kelebihan model PBL sebagai berikut: (1) Siswa lebih memahami konsep yang diajarkan lantaran ia yang menemukan konsep tersebut. (2) Melibatkan siswa secara aktif dalam memecahkan masalah dan menuntut keterampilan berpikir siswa yang lebih tinggi. (3) Pengetahuan tertanam berdasarkan skemata yang dimiliki oleh siswa, sehingga pembelajaran lebih bermakna. (4) Siswa dapat merasakan manfaat pembelajaran, karena masalah-masalah yang diselesaikan langsung dikaitkan dengan kehidupan nyata. Hal ini bisa meningkatkan motivasi dan ketertarikan siswa terhadap bahan yang dipelajarinya. (5) Menjadikan siswa lebih mandiri dan dewasa, mampu memberi aspirasi dan menerima pendapat orang lain, serta menanamkan sikap sosial yang positif dengan siswa lainnya. (6) Pengkondisian siswa dalam belajar kelompok yang saling berinteraksi terhadap pembelajaran dan temannya, sehingga pencapaian ketuntasan belajar siswa dapat diharapkan.

PBL diyakini pula dapat menumbuhkankembangkan kemampuan kreativitas siswa, baik secara individual maupun kelompok, karena hampir di setiap langkah menuntut adanya kreativitas siswa.

Guru merupakan faktor penting dalam lingkungan belajar dan kehidupan belajar dan kehidupan siswa, jadi peran guru lebih dari sekedar pemberi ilmu pengetahuan, tetapi guru juga adalah rekan belajar, model, pembimbing, fasilitator, dan mengubah kesuksesan siswa mempercepat belajar.

Menurut Cece Wijaya (1994: 189)

Guru kreatif selalu mencari cara bagaimana agar proses belajar mencapai hasil sesuai dengan tujuan, serta berupaya menyesuaikan pola-pola tingkah lakunya dalam mengajar dengan tuntutan pencapaian tujuan, dengan mengembangkan faktor situasi kondisi belajar siswa.

Guru kreatif harus dapat mempertahankan minat siswa untuk belajar lebih lama, memantapkan motivas mereka dan menyebabkan proses belajar terjadi secara alamiah lanjutan dari pengalaman.

Peneliti mengukur kemampuan siswa dengan kreativitas siswa agar lebih aktif dalam proses pembelajaran. Jika siswa sudah termotivasi dalam proses pembelajaran maka siswa akan mendapatkan rasa percaya diri dalam belajar yang baik juga.

Menurut Rini (2002: 1) Kepercayaan diri adalah sikap positif seorang individu yang membuatnya mampu untuk mengembangkan penilaian positif baik terhadap diri sendiri maupun lingkungan atau situasi yang dihadapinya.

Pada tahap ini seorang guru dituntut memiliki kemampuan dalam menentukan pendekatan dan cara-cara menumbuhkan rasa percaya diri pada siswa agar siswa lebih dapat menyampaikan pendapat yang siswa miliki tanpa merasa malu kepada teman-temannya.

Upaya peneliti untuk meningkatkan kreativitas, rasa percaya diri dan hasil belajar pada siswa Kelas IV dalam penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) di SD Negeri Cijerah 06 sebagai salah satu alternatif pembelajaran bermakna, aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan.

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian terhadap pengaruh model pembelajaran *Problem Based Learning* untuk meningkatkan kreativitas, rasa percaya diri dan hasil belajar pada siswa SD Negeri Cijerah 06. Maka penelitian ini diberi judul: **“Penerapan Model *Problem Based Learning* Untuk Meningkatkan Kreativitas, Rasa Percaya Diri dan Hasil Belajar Siswa Kelas IV SD Negeri Cijerah 06 Pada Sub Tema Keberagaman Budaya Bangsaku”**.

1. **IDENTIFIKASI MASALAH**

Berdasarkan latar belakang penelitian di atas, maka dapat diidentifikasikan masalah dari rendahnya kreativitas, rasa percaya diri dan hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri Cijerah 06 Kota Bandung Pada Sub Tema Keberagaman Budaya Bangsaku diantaranya sebagai berikut:

1. Sarana dan prasarana kurang mendukung kegiatan pembelajaran
2. Guru belum siap menerapkan pembelajaran dengan menggunakan kurikulum 2013
3. Guru masih menggunakan metode ceramah dalam proses penyampaian materi pembelajaran.
4. Pembelajaran yang dilaksanakan tidak melibatkan peran aktif siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.
5. Guru kurang kreatif dalam pembelajaran.
6. Guru kurang menggali rasa percaya diri pada siswa.
7. **RUMUSAN MASALAH**

Dari latar belakang dan identifikasi yang telah dipaparkan di atas, terdapat masalah umum yaitu, rendahnya kreativitas dan rasa percaya diri yang dimiliki siswa. Penulis merumuskan masalah secara umum, Rumusan masalah tersebut dapat dijabarkan sebagai berikut :

1. Bagaimana menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dengan menerapkan model *Problem Based Learning*(PBL) agar kreativitas, rasa percaya diri dan hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri Cijerah 06 Kota Bandung Pada Sub Tema Keberagaman Budaya Bangsaku?
2. Bagaimana menerapkan model *Problem Based Learning (PBL)* di kelas IV SD Negeri Cijerah 06 Kota Bandung Pada Sub Tema Keberagaman Budaya Bangsaku agar kreativitas, rasa percaya diri dan hasil belajar pada siswa meningkat?
3. Bagaimana peningkatan kreativitas belajar siswa melalui model *Problem Based Learning*(PBL) di kelas IV SD Negeri Cijerah 06 Kota Bandung Pada Sub Tema Keberagaman Budaya Bangsaku?
4. Bagaimana rasa percaya diri siswa melalui model *Problem Based Learning*(PBL) di kelas IV SD Negeri Cijerah 06 Kota Bandung Pada Sub Tema Keberagaman Budaya Bangsaku?
5. Bagaimana hasil belajar siswa melalui model *Problem Based Learning*(PBL) di kelas IV SD Negeri Cijerah 06 Kota Bandung Pada Sub Tema Keberagaman Budaya Bangsaku?
6. **TUJUAN PENELITIAN**

Tujuan umum dari penelitian ini adalah menerapkan model *Problem Based Learning*(PBL) untuk meningkatkan kreativitas, rasa percaya diri dan hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri Cijerah 06 Kota Bandung Pada Sub Tema Keberagaman Budaya Bangsaku.

Adapun tujuan khusus dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menyusun RPP dengan menerapkan model *Problem Based Learning*(PBL)untuk meningkatkan kreativitas, rasa percaya diri dan hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri Cijerah 06 Kota Bandung pada sub tema Keberagaman Budaya Bangsaku.
2. Melaksanakan pembelajaran dengan menerapkan model *Problem Based Learning*(PBL)untuk meningkatkan kreativitas, rasa percaya diri dan hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri Cijerah 06 Kota Bandung pada sub tema Keberagaman Budaya Bangsaku.
3. Untuk dapat mengetahui peningkatan kreativitas dengan menerapkan model *Problem Based Learning* (PBL)dikelas IV SD Negeri Cijerah 06 Kota Bandung pada sub tema Keberagaman Budaya Bangsaku.
4. Untuk dapat mengetahui rasa percaya diri siswa dengan menerapkan model *Problem Based Learning*(PBL)dikelas IV SD Negeri Cijerah 06 Kota Bandung pada sub tema Keberagaman Budaya Bangsaku.
5. Untuk dapat mengetahui hasil belajar siswa dengan menerapkan model *Problem Based Learning*(PBL)dikelas IV SD Negeri Cijerah 06 Kota Bandung pada sub tema Keberagaman Budaya Bangsaku.
6. **MANFAAT PENELITIAN**
	* + 1. **Manfaat Teoritis**
7. Penelitian ini merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam memecahkan masalah yang dihadapi. Untuk dijadikan bahan kajian bagi peningkatan kualitas pembelajaran. Sangat bermanfaat sebagai salah satu acuan para guru dalam mengembangkan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) pada sub tema Keberagaman Budaya Bangsaku dalam pembelajaran di kelas.
8. Untuk mengetahui secara pasti mengenai peranan model *Problem Based Learning* untuk meningkatkan kreativitas, rasa percaya diri dan hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri Cijerah 06, sehingga sekolah dapat meningkatkan perbaikan dan penanganan yang lebih serius tentang penyediaan sarana-prasarana belajar siswa.
9. Membantu penelitian yang akan datang tentang hal yang sama agar lebih sempurna dan baik.
10. Menambah pengetahuan dan meningkatkan mutu pendidikan di Sekolah Dasar.
	* + 1. **Manfaat Praktis**
11. **Bagi Guru**

Hasil penelitian ini dapat memberikan alternatif model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) yang dapat digunakan dan dikembangkan guru pada sub tema Keberagaman Budaya Bangsaku yang lebih inovatif. Dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) yang bervariatif, guru sebagai pendidik dapat memberikan pembelajaran pada sub tema Keberagaman Budaya Bangsaku dalam satu kesatuan yang menarik dan lengkap. Dengan menggunakan model *Problem Based Learning*, (PBL) akan dapat meningkatkan kreativitas, rasa percaya diri dan hasil belajar siswa.

1. **Bagi Siswa**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengalaman langsung kepada siswa dalam menerapkan model *Problem Based Learning* (PBL) pada sub tema Keberagaman Budaya Bangsaku. Para siswa dapat merasakan betapa pengaruh model *Problem Based Learning* (PBL) dalam upaya meningkatkan kreativitas, rasa percaya diri dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran tematik. Sehingga mereka merasa membutuhkan dan tertarik untuk senantiasa mengunakan model pembelajaran saat kegiatan belajar mengajar berlangsung.

1. **Bagi Sekolah**

Hasil penelitian ini diharapkan mampu menambah pengetahuan mengenai penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) pada sub tema Keberagaman Budaya Bangsaku di Sekolah Dasar menggunakan kurikulum 2013.

1. **Bagi Peneliti Selanjutnya**

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan pengalaman nyata bagi peneliti selanjutnya sehingga dapat menerapkan model *Problem Based Learning* (PBL) pada sub tema Keberagaman Budaya Bangsaku.